

TARI JAIPONG TOPENG JAYA PERBANGSA DI SANGGAR MISSMALA DANCE CREW

Taram Abdul Roji, Tati Narawati

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr Setiabudhi No 229,
Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40145
Email : taramabdul95@gmail.com, tnarawati@upi.edu

Abstrak

Cirebon salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki beragam budaya khususnya seni tari. Daerah yang terkenal dengan tari topengnya seiring berjalannya waktu banyak kesenian yang masuk ke Cirebon dan diadaptasi oleh seniman-seniman Cirebon untuk menghasilkan karya baru tanpa melupakan ciri khas dari daerah tersebut. Salah satu kesenian yang masuk dan diadaptasi oleh seniman Cirebon yaitu Tari Jaipong. Di sanggar Missmala Dance Crew terdapat tari jaipong yang memiliki keunikan yaitu Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ide penciptaan, struktur koreografi, dan rias busana tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa karya Tina Rosnawati di Sanggar Missmala Dance Crew. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan entokoreologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sumber data meliputi ide penciptaan, struktur koreografi, foto, audio, dan video tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa karya Tina Rosnawati. Berdasarkan hasil analisis tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa merupakan tari kreasi baru yang terinspirasi dari cerita di mahabharata tentang gugurnya Gatot Kaca dimedan perang. Penggambaran karakter Gatot Kaca dipertegas dengan menggunakan topeng, struktur koreografi tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa bersumber pada tiga genre yaitu Jaipong, Wayang dan Topeng yang menjadi alikuturasi budaya pada tari ini. Secara ikonografis topeng Jaya Perbangsa menggambarkan tokoh Gatot Kaca yang gagah dan pemberani. Rias yang digunakan adalah rias correlative. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa adalah tari kreasi yang berpijak pada tiga genre sebagai alikuturasi budaya.

Kata Kunci : Tari Jaipong, Etnokoreologi, Sanggar, Akulturasi

PENDAHULUAN

Kota Cirebon memiliki kebudayaan yang beranekaragam salah satunya terdapat pada keseniannya, kesenian yang terkenal dari Kota Cirebon yaitu Tari Topeng Cirebon. Selain itu terdapat pula kesenian-kesenian Jawa Barat lainnya yang masuk dan berkembang di wilayah Kota Cirebon, salah satunya seperti Tari Jaipong. Tari Jaipong mampu menembus berbagai kalangan, baik dalam kalangan muda maupun tua yang terlepas dari pro dan kontranya. Seiring berjalannya waktu para koreografer Jawa Barat membuat dan mengembangkan serta

mengkreasikan Tari Jaipong dengan menggunakan properti tari, seperti yang dilakukan oleh koreografer Tina Rosnawati yang menggabungkan Tari Jaipong dengan properti topeng yang sekarang dikenal dengan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa. Salah satu sanggar yang melestarikan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa ialah Sanggar Missmala Dance Crew.

Muad Salman (2019) telah meneliti mengenai Tari Jaipongan Setra Sari Gugm Gumbira di Padepokan Jugala, penelitian ini memfokuskan mengenai ide cerita, koreografi,

rias, busana, musik serta makna gerak pada Tari Jaipongan setra Sari Karya Gugum Gumbira. Triana Pramadanti (2022) telah meneliti mengenai Tari Candra Kirana Karya Baedah di Sanggar Purbasari Kota Cirebon, pada penelitian ini memfokuskan mengenai ide penciptaan tari, struktur koreografi, rias dan busana tari Candra Kirana karya Baedah. Putri Alfaniyah (2021) telah meneliti mengenai Eksistensi dan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa Versi Mismalla Dance Crew, pada penelitian ini memfokuskan mengenai eksistensi tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa, nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya Perbangsa, serta strategi dalam mengenalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tari Jaipong kreasi Jaya. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai Tari Jaipong Topeng Jaya perbangsa, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai Tari jaipong Topeng Jaya Perbangsa di Sanggar Missmala Dance Crew mengenai ide penciptaan, struktur koreografi, serta rias dan busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa.

Pendekatan etnokoreologi digunakan dalam penelitian ini sebagai payung penelitian untuk meneliti Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa yang dikaitkan dengan teori-teori lainnya, penggunaan pendekatan etnokoreologi yang merupakan ilmu multidisiplin sangat cocok dengan penelitian ini yang memerlukan teori-teori dan ilmu disiplin lainnya dalam memecahkan rumusan masalah, seperti menurut Narawati dalam buku "Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa" Narawati (2003) etnokoreologi adalah pendekatan multidisiplin yang dikaitkan dengan teori-teori disiplin lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi, seomotik dan estetika". Etnokoreologi dalam menganalisis tari di bagi menjadi dua bentuk yaitu teks dan

konteks. Teksual digunakan untuk mendeskripsikan busana, tata rias, koreografi, iringan musik dan hal lainnya yang dapat dilihat oleh indra manusia, dalam penelitian ini teksual digunakan untuk mendeskripsikan gerak, busana serta tata rias Tari Jaipong Topeng Perbangsa. Sedangkan analisis kontekstual digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang terciptanya, ide penciptaan, fungsi, estetika, sosiologi dan hal lainnya yang tidak dapat dilihat oleh indra manusia. Analisis kontekstual dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ide penciptaan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa di Sanggar Missmala Dance Crew. Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa merupakan akulturasi dari genre Tari Topeng Dan Tari Jaipong untuk meneliti hal tersebut peneliti menggunakan teori akulturasi didalamnya. Akulturasi bisa diartikan sebagai proses social yang timbul karena suatu kelompok manusia dengan budaya tertentu yang dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing lalu kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan suatu kelompok tersebut tanpa menghilangkan budaya aslinya. Menurut Sachari (2007) Kebudayaan suatu totalitas dari proses dan hasil segala aktivitas suatu bangsa dalam bidang estetis, moral, dan ideasional yang terjadi melalui proses integrasi, baik integrasi historis maupun pengaruh jangka panjang.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa. Tari ini yang merupakan salah satu tari kreasi yang berasal dari Kota Cirebon khususnya dalam penelitian ini di Sanggar Missmala Dance Crew. Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa dapat ditarikan secara berkelompok maupun tunggal dalam bentuk penyajiannya. Tari ini memiliki keunikan didalamnya karena merupakan perpaduan dari berbagai genre tari yang tentunya tidak dimiliki oleh jenis tarian lainnya. Oleh

karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa di Sanggar Missmala Dance Crew.

Tujuan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana ide penciptaan Tari Jaipong Topeng Jaya perbangsa, struktur koreografi Jaipong Topeng Jaya perbangsa, tata rias dan busana Jaipong Topeng Jaya perbangsa di Sanggar Missmala Dance Crew.

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan etnokoreologi yaitu, mengstrukturkan, mendeskripsikan, mengkategorikan, menganalisis, memaknai, dan menghubungkan teks dan konteks dengan metode kualitatif analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa Menurut Tasyadhila et al., (2022) metode penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam dimana peneliti berpartisipasi di lapangan, mencatat secara cermat semua hal yang terjadi, kemudian melakukan analisis dan membuat laporan secara terperinci. Metode penelitian analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai ide penciptaan, koreografi, rias dan busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa yang dituliskan secara deskripsi. Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti menggunakan 3 narasumber dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data melalui redaksi data, display data dan divalidasi oleh triangulasi data.

Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga narasumber dengan fokus permasalahan yang berbeda-beda, partisipan pertama dan kedua yaitu ketua sanggar Missmala Dance Crew dan koreografer di wawancara untuk mengetahui mengenai ide penciptaan tari, koreografi musik dan rias serta tata busana tari Jaya Perbangsa serta murid Sanggar Missmala Dance Crew sebagai narasumber pendukung dan juga model dalam pengambilan gambar Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa.

Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terdapat di lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke tempat latihan penari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa dan observasi saat prosesi latihannya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti menggunakan tiga narasumber dengan fokus topik permasalahan yang berbeda-beda pada setiap narasumbernya. Studi literatur digunakan sebagai referensi peneliti dalam melengkapi penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang bisa berupa foto, video maupun audio yang memperlihatkan kevalidtan dari hasil penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memilah dan mengelompokan data yang sudah didapat peneliti ketika melakukan wawancara, observasi dan studi literatur. Data yang diperoleh dikelompokan untuk memudahkan peneliti menganalisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono ,2020) pengelolaan atau analisis

data dibagi menjadi beberapa tahapan meliputi, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mengelompokkan hasil observasi maupun wawancara peneliti berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan display data dengan membuat narasi yang berbentuk naratif untuk menggambarkan hasil dari penelitian, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan validasi triangulasi data dimana menggabungkan semua hasil yang diperoleh dalam penelitian menjadi suatu kesimpulan.

HASIL

Sanggar Missmala Dance Crew adalah sanggar yang berfokus pada seni tari. Nama Missmala pada sanggar diambil dari nama neneknya yang bernama Hanayati Rosmala yang memiliki darah seni sehingga diturunkan pada anak dan cucunya. Hanayati Rosmala memiliki sepuluh anak diantaranya Asep Kusnendi, Lies Budiharti, Dadang Suhendra, Pepi Ganefyanti, Sumami, Oping Priwati, Bayuningrat, Tedi Gunawan, Nurohmat, dan Nia Agustiana. Dari kesepuluh anak tersebut Oping Priwati memiliki anak yang bernama Tina Rosnawati atau cucu dari Hanayati Rosmala. Tina Rosnawati menggeluti dunia seni khususnya pada tari dimulai sejak kecil terlebih Tina Rosnawati memiliki keluarga yang menggeluti dunia seni, karier Tina Rosnawati mulai serius dimulai dari sekolah yang memilih jurusan seni tari di SMKN 10 Bandung dan dilanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan jurusan seni tari juga.

Sanggar Missmala Dance Crew berdiri pada tahun 28 November 2017 yang diketuai oleh Tina

Rosnawati, didirikannya sanggar ini karena Tina Rosnawati ingin meneruskan aset kesenian yang ada dikeluarganya. Missmala Dance Crew memiliki sebuah organisasi dengan tata aturan dan norma yang disepakati oleh para anggotanya.

Ide penciptaan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

Tari Topeng Jaya Perbangsa di ciptakan ole Tina Rosnawati pada tahun 2019, hal ini bermula ketika seorang komposer Arie Dokoan memberikan lagu yang berlakon dan berilustrasi genre jaipongan kepada beberapa sanggar salah satunya yaitu Sanggar Missmala Dance Crew yang di pimpin oleh Tina Rosnawati. Sejak saat itulah Tina Rosnawati membuat koreografi gerak dengan ide gagasan jaipong topeng jaya perbangsa yang menceritakan tentang gugurnya Gatot Kaca yang terdapat pada cerita Mahabharata. Kisah Gatot Kaca diangkat ketika sedang melakukan perlawanan dengan kurawa dan Adipati Karna di perang Bharatayudha yang mengugurkan dirinya dalam perang tersebut. Kisah tersebut dijadikan ide penciptaan gerak yang dikaitkan dengan topeng dalam bentuk penyajiannya. Ide tersebut di cetuskan mengingat topeng merupakan identitas dan ciri khas dari Kota Cirebon. Dalam proses penciptaannya Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa dilakukan melalui beberapa tahap, berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi (2012) yaitu sebagai berikut;

1. Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi Tina Rosnawati bereksplorasi dengan tubuhnya untuk mendapatkan berbagai bentuk gerak yang sesuai dengan tema yang angkat menjadi sebuah karya tari yang indah. Dalam proses eksplorasi ini dilakukan dengan mengeksplere gerak-gerak bersumber dari beberapa gerak yang terdapat

dari Tari Jaipong dan Tari Topeng Cirebon. Hasil dari proses eksplorasi memunculkan karakter Gatot Kaca dimana karakter Gatot Kaca yaitu pemberani, teguh, gesit, tangkas, tabah, dan bertanggung jawab. Dari segi karakter menghasilkan gerakan yang gesit dan gagah yang penuh akan tenaga. Kemudian dikaitkan dengan penggunaan topeng didalamnya untuk menambahkan karakter Gatot Kaca dan menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa.

2. Improvisasi

Setelah melakukan tahap eksplorasi, pada tahap improvisasi Tina Rosnawati melakukan percobaan gerak secara spontanitas dan melakukan gerak-gerak secara mendetail berdasarkan ruang, waktu dan tenaga yang berkaitan dengan tema dan latar belakang yaitu lakon Jaya Perbangsa dengan menunjukkan karakter Gatot Kaca, yang gagah, pemberani, teguh, gesit, tangkas, tabah dan tanggung jawab sehingga menghasilkan gerakan yang gesit dan gagah yang penuh akan tenaga.

3. Komposisi

Komposisi dilakukan untuk menyusun dan merapihkan gerak tari. Pada tahap ini koreografer menyesuaikan gerak dengan lagu yang sudah ada sebelumnya kemudian di rangkai dan dijadikan gerak paten. Kemudian digunakan topeng dalam pertunjukannya sebagai identitas bahwa tari tersebut merupakan versi dari Sanggar Missmala Dance Crew.

Struktur Koreografi Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

Tari Topeng Jaya Perbangsa tergolong dalam Tari Jaipong Kreasi baru. Tari ini berdurasi delapan menit dengan gerak yang di adopsi dari gerak jaipong dan gerak topeng cirebon meliputi, *adeg-adeg*, *capang*, *gedig*, *tumpang tali*, dan *mincid*. Tari Topeng Jaya Perbangsa dapat

disajikan dalam bentuk tunggal maupun kelompok menyesuaikan dengan kebutuhannya. Berikut merupakan analisis gerak Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa di Sanggar Missmala Dance Crew;

Tabel.1 koreografi gerak
 Tari *Jaipong Topeng Jaya Perbangsa*

No	Nama gerak	Deskripsi
1	<i>Adeg-adeg Obah Bahu</i>	Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Pure Movement Gerakan awal pembuka tari dimana penari berposisi dengan kaki sejajar membentuk adeg-adeg (kuda-kuda silat) dan posisi tangan memegang bahu, lalu melakukan obahk bahu dengan badan digerakan ke kanan dan kekiri sedikit dicondongkan dan posisi kaki mengikuti badan
2	<i>Gedig</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Locomotion Posisi tangan membentang terbuka dan mengepal lalu kaki diangkat dengan volume besar, posisi salah satu kaki diangkat setinggi lutut dilakukan secara bergantian
3	<i>Kepruk</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Maknawi (gesture)

		Posisi badan dicondongkan kedepan dengan tangan kanan mengepal dan tangan kiri menutup tangan kanan, posisi kaki kanan didepan dan kaki kiri dibelakang posisi kaki kiri jijit.	Kategori gerak : Pure Movement
4	<i>Sembada</i>	Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Locomotion	Posisi badan setengah berdiri dengan kaki kiri ditekuk kebelakang dan kaki kanan dibentangkan kesamping, posisi tangan mengepal tangan kanan ditekuk sejajar dengan telinga tangan kiri ditekuk ke bawah sejajar dengan pinggul.
5	<i>Amprok</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement	Posisi badan setengah berdiri menghadap kedepan, tangan kiri sejajar didepan dada dengan tangan posisi nangre, sedangkan tangan kanan posisi sejajar tangan berbentuk nangre, posisi kaki adeg-adeg.
6	<i>Nguping</i>	Desain gerak: Asimetris	Posisi penari locat dan menjatuhkan badan ketika posisi duduk kaki kiri ditekuk kedepan dan kaki kanan ditekuk kebelakang dan posisi tangan melakukan posisi sebada..
7	<i>Capang kiri</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture	Posisi badan setengah berdiri menghadap kedepan, tangan kanan sejajar dengan dada, tangan kiri lurus kedepan, posisi kaki kanan dibentangkan kesamping, kaki kiri ditekuk kebelakang
8	<i>Capang kanan</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture	Posisi badan setengah berdiri menghadap kedepan, tangan kiri sejajar dengan dada, tangan kanan lurus kedepan, posisi kaki kiri dibentangkan kesamping, kaki kanan ditekuk kebelakang..

<p>9 <i>Buka Kedok</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi badan setengah berdiri menghadap kedepan kaki kanan dibentangkan kesamping, kaki kiri ditekuk kebelakang, tangan kadang memegang topeng kesamping kanan atas, sedangkan tangan kanan ditekuk.</p>		<p>dan tengah membentuk lingkaran, posisi kaki kanan di depan dan kiri kebelakang.</p>
<p>10 <i>Simpen kedok</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi awal menghadap depan lalu badan berputar menghadap kebelakang berjalan beberapa langkah lalu dengan posisi duduk dengan kaki kanan posisi (calik ningkat) sambil menyimpan topeng</p>		<p>12 <i>Tumpang Tali</i></p> <p>Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Pure Movement</p> <p>Badan menghadap depan posisi jongkok dengan kaki yang sedikit jijit, selanjutnya tangan kanan diatas tangan kiri didepan dada.</p>
<p>11 <i>Ngiting</i></p> <p>Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Pure Movement</p> <p>Posisi badan menghadap kebelakang dengan posisi tangan membentang puteran tangan pada pergelangan tangan lalu posisi jari jempol</p>		<p>13 <i>Pocapa kanan</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement</p> <p>Kaki adeg-adeg sejajar dengan tangan kanan terbuka sejajar ke samping tangan kiri ditekuk samping.</p>
		<p>14 <i>Pocapa kiri</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement</p> <p>Kaki adeg-adeg sejajar dengan tangan kiri terbuka sejajar ke samping tangan kanan ditekuk samping</p>
		<p>15. <i>Tangan Dewa</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p>

	Badan sedikit condong samping dengan tangan kiri diangkat diatas kepala posisi tangan melekuk, selanjutnya posisi tangan kanan kebawah dengan tangan melekuk, selanjutnya kaki posisi silang kaki kiri depan dan kanan dibelakang	
16. <i>Matok</i>	Desain gerak: S Simetris Kategori gerak : Pure Movement Badan menghadap kedepan dengan kedua tangan terbentang sejajar, kaki kanan ditekuk didepan dan kaki dikiri ditekuk kebelakang, dengan gerak kepala digerakan kedepan dan kebelakang secara berulang dengan cepat.	18. <i>Pasang</i> Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement Posisi badan condongkan kedepan kaki membuka dengan posisi tangan kanan kedepan dan tangan kiri kebelakang.
17. <i>Kewer</i>	Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement Badan setengah berdiri lalu Gerakan menghibas slendang, dengan posisi kaki kanan diletakan kedepan dan kaki kiri kebelakang.	19. <i>Mincid Topeng</i> Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Locomotion Gerakan gabungan dari gerakan kepala, tangan dan kaki yang digerakan secara bersamaan akan tetapi antara gerakan tangan dan gerakan kaki dilakukan berbeda.
		20. <i>Mincid Galong</i> Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement Badan menghadap samping dengan posisi badan agak sedikit condong dengan kedua tangan agak sedikit menekuk didepan dada tangan kanan bagian atas dan tangan kiri bagian bawah digerakan kedepan dan belakang berulang kali secara bersamaan.

<p>21. <i>Nyawang</i></p>	<p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Kedua kaki posisi adeg-adeg dengan badan agak sedikit condong ke kiri, selanjutnya wajah memandang tangan yang ada diposisi atas, dan tangan kiri ditekuk sejajar dengan pinggul.</p>		<p>Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi badan tegak lurus menghadap ke depan dengan posisi tangan memakai kedok.</p>
<p>22. <i>Wipe</i></p>	<p>Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Locomotion Dada dibusungkan kedepan mata menatap kedepan tegas kaki kanan berada didepan kedua telapak tangan mengepal dan kedua tangan sedikit mengepal dan maju kedepan.</p>		<p>25 <i>Buka Kedok</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi badan menghadap ke kiri dengan tangan kanan memegang kedok serta posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang.</p>
<p>23. <i>Kayang Kedok</i></p>	<p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Pure Movement</p> <p>Posisi badan kayang dengan tangan kanan memegang topeng dan tangan kiri menopang badan.</p>		<p>26 <i>Muter Kedok</i></p> <p>Desain gerak: Asimetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi badan menghadap ke depan dengan tangan kanan mengambil kedok lalu diputar dan tangan kiri ditekuk, posisi kaki adeg-adeg.</p>
<p>24. <i>Pakai kedok</i></p>	<p>Desain gerak: Simetris</p>		<p>27. <i>Jatoh</i></p> <p>Desain gerak: Simetris Kategori gerak : Gesture</p> <p>Posisi badan tidur terlentang. Gerak ini sebagai menutup atau akhir dari tarian yang menunjukkan bahwa gatot kaca gugur di medan perang.</p>

Berdasarkan konsep, bentuk, teknik dan isi dan dianalisis menggunakan teori Hadi (2012) yang ditulis dalam buku yang berjudul *Koreografi: Bentuk- Teknik- Isi*. Dalam konsep ini pemahaman tari dapat dianalisis melalui tiga aspek yaitu bentuk, isi, dan teknik. Ketiga konsep koreografi ini merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah.

Koreografi Sebagai Bentuk

Koreografi dalam bentuk tari terdapat elemen-elemen tari didalamnya meliputi, gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, dan unsur pendukung dalam tari lainnya. Berdasarkan kajian etnokoreologi Tari Jaipong Jaya Perbangsa memiliki gerak, gesture, pure movement, dan locomotion dengan analisis tabel sebagai berikut;

Tabel 4.1 Analisis Etnokoreologi Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

N	Nama Gerak	Kategori Gerak	Volume	Desain Atas
1.	Adeg-adeg obah bahu	Pure Movement	Besar	Simetris
2.	Gedig	Locomotion	Besar	Asimetris
3.	Kepruk	Maknawi	Sedang	Asimetris
4.	Sembada	Locomotion	Besar	Asimetris
5.	Amprok	Pure Movement	Besar	Asimetris
6.	Nguping	Pure Movement	Besar	Asimetris
7.	Capang kiri	Maknawi	Besar	Asimetris
8.	Capang kanan	Maknawi	Besar	Asimetris

9.	Buka kedok	Maknawi	Besar	Asimetris
10.	Simpen kedok	Maknawi	Kecil	Asimetris
11.	Ngiting	Pure Movement	Besar	Simetris
12.	Tumpang tali	Pure Movement	Sedang	Simetris
13.	Pocapa kanan	Pure Movement	Besar	Asimetris
14.	Pocapa kiri	Pure Movement	Besar	Asimetris
15.	Tangan dewa	Maknawi	Besar	Asimetris
16.	Matok	Pure Movement	Besar	Simetris
17.	Kewer	Pure Movement	Besar	Asimetris
18.	Pasang	Pure Movement	Besar	Asimetris
19.	Mincid topeng	Locomotion	Sedang	Simetris
20.	Mincid galang	Pure Movement	Besar	Asimetris
21.	Nyawan g	Maknawi	Besar	Asimetris
22.	Wipe	Locomotion	Besar	Simetris
23.	Kayang kedok	Pure Movement	Besar	Asimetris
24.	Pakai kedok	Maknawi	Sedang	Simetris
25.	Buka kedok	Maknawi	Besar	Asimetris
26.	Muter	Maknawi	Besar	Asimetris

27. Jatoh	Maknawi	Besar	Asimetris
Locomotion			
	: 4	Besar :	Asimetri
Total	Pure	22	s : 20
	Movement :	Sedang	Simetris :
	12	: 4	7
	Maknawi :	Kecil : 1	
	11		

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa volume tari ini cenderung besar yang mencerminkan karakter Gatot Kaca yang berani , gagah, dan beribawa. Kategori gerak memiliki gerak pure movement, gesture dan locomotion dengan ciri gerak locomotion pada gerak wipe, ciri gerak gesture pada pakai kedok dan buka kedok serta pure movement pada gerak kayang kedok. Seperti yang dikatakan bahwa Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa mengalami akulturasi dari tiga genre yaitu Tari Topeng, wayang dan jaipong dalam geraknya, berikut hasil penelitian mengenai sumber gerak jaipong topeng jaya perbangsa;

Tabel 4.2 Sumber Gerak
Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

No.	Nama Gerak	Sumber Gerak
1.	<i>Adeg-adeg obah bahu</i>	Topeng
2.	<i>Gedig</i>	Topeng/Wayang
3.	<i>Kepruk</i>	Jaipong
4.	<i>Sembada</i>	Wayang
5.	<i>Amprok</i>	Wayang
6.	<i>Nguping</i>	Jaipong
7.	<i>Capang kiri</i>	Topeng/Wayang
8.	<i>Capang kanan</i>	Topeng/Wayang
9.	<i>Buka kedok</i>	Topeng
10.	<i>Simpen kedok</i>	Topeng

11.	<i>Ngiting</i>	Jaipong
12.	<i>Tumpang tali</i>	Topeng
13.	<i>Pocapa kanan</i>	Wayang
14.	<i>Pocapa kiri</i>	Wayang
15.	<i>Tangan dewa</i>	Jaipong
16.	<i>Matok</i>	Jaipong
17.	<i>Kewer</i>	Topeng
18.	<i>Pasang</i>	Jaipong
19.	<i>Mincid topeng</i>	Topeng
20.	<i>Mincid galang</i>	Jaipong
21.	<i>Nyawang</i>	Topeng/Wayang
22.	<i>Wipe</i>	Jaipong
23.	<i>Kayang kedok</i>	Jaipong
24.	<i>Pakai kedok</i>	Topeng
25.	<i>Buka kedok</i>	Topeng
26.	<i>Muter kedok</i>	Topeng
27.	<i>Jatoh</i>	Wayang
Total		Jaipong : 11 Wayang : 5 Topeng : 8 Topeng/Wayang : 3

Koreografi Sebagai Teknik

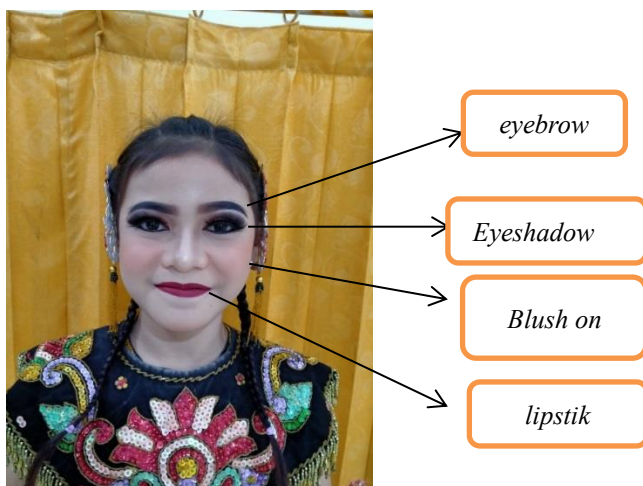
Gerak sebagai teknik terbagi menjadi tiga yaitu, teknik bentuk, teknik medium dan teknik isntreument. Jika dilihat dari teknik bentuk dalam hal ini koreografer sudah melakukannya dengan benar-benar mengungkapkan karakter tokoh Gatot Kaca yang diangkat menjadi karya tari, hal ini dilihat dari bentuk dan karakter gerak yang gesit, gagah dan pemberani yang mencerminkan tokoh Gatot kaca.

Koreografi sebagai isi

Koreografi sebagai isi terlihat dalam isi tarian tersebut yang gerak-gerakannya menggambarkan seorang gatot kaca yang gagah berani, sehingga dengan keberaniannya mengorbankan dirinya sendiri. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa beberapa diantaranya diambil dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keberanian dan tak mudah menyerah untuk mempertahankan keluarganya di medan perang.

Rias Busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

Rias dalam Tari Topeng Jaya Perbangsa menggunakan rias korektif yang berfungsi sebagai penguat pada karakter tarian ini. Berikut merupakan rias Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa;



Gambar 1. Rias Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa (dok. Roji,2022)

Rias yang digunakan tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa Karya Tina Rosnawati ini menggunakan rias korektif (corrective) yang bertujuan untuk mempertegas dan menonjolkan warna alami wajah agar terlihat lebih berekspretif pada saat membawakan tarian tersebut. Menurut hadi (2011)"Perpaduan dari wajah seorang penari dengan memakai rias serta tubuh penari dengan

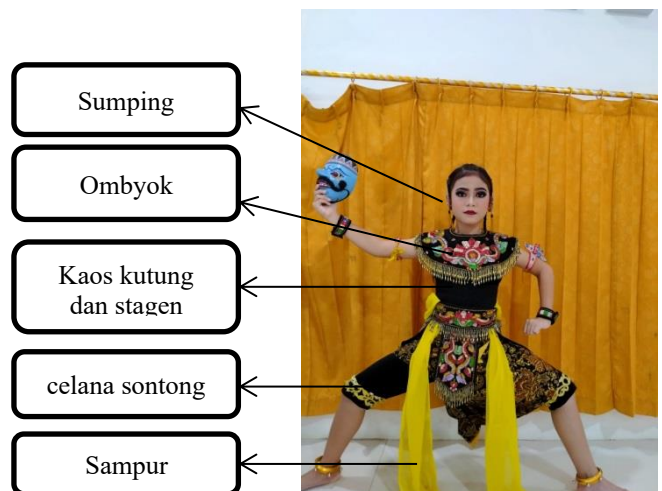
mengenakan busana dilengkapi berbagai hiasan akan menunjukkan karakteristik atau identitas tarian tersebut".

Busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa



Gambar. 2

Busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa (dok. Roji ,2022)



Gambar. 3

Busana Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa (dok. Roji ,2022)

Busana yang digunakan dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa terinspirasi dari wayang golek tokoh Gatot Kaca itu sendiri dimana pada kostum ini didominasi warna hitam

seperti baju, celana, ombyok, sinjang berwarna hitam dengan sedikit diberi manik-manik yang berwarna emas, warna hitam sendiri melambangkan kekuatan dari Gatot Kaca. Pada bagian tangan diberi kilat bahu yang berwarna merah dengan manik-manik, warna merah memberi kesan berani pada tokoh Gatot Kaca dan gelang tangan berwarna hitam yang melambangkan kekuatan dari Gatot Kaca, sedangkan pada bagian kaki diberikan gelang kaki berwarna emas. Sampur yang digunakan sendiri berwarna kuning memberi kesan aktif pada tari tersebut. Pada bagian kepala menggunakan sumping berwarna merah dihiasi manik-manik, dan bentuk rambut penari dikepang dua agar terlihat seperti Gatot Kaca yang memiliki rambut botak.

Musik Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa

Alat musik yang digunakan dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa yaitu, saron 1, saron 2, demung, bonang, rincik, gong, kendang, kecrek, kenong, gambang, suling, dan rebab dengan tempo musik yang cenderung sedang dan cepat mencerminkan bahwa tari ini tari gagah berani yang lincah dan perkasa. Fungsi musik dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa yaitu sebagai pengiring tarian tersebut dengan bentuk penyajian dalam pertunjukannya penari mengikuti musik yang sudah ada.

Ikonografi Topeng Jaya Perbangsa

Secara bentuk topeng yang digunakan untuk Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa terinspirasi dari wayang golek yang berperan sebagai tokoh gatot kaca yang menerminkan kegagahan didalamnya. Topeng yang digunakan memiliki kerutan didahi hiasan dikepala dan pipi, bentuk mata thelengan, bulu mata kecil,

hidung berbentuk sembada yang lancip pada daun hidungnya serta kecil dan mancung, mulut berbentuk nyawet dengan mulut sedikit terbuka memperlihatkan giginya serta bibir merah dan kumis baplang dan bagian bawah mulut terdapat godeng panjang kebawah.

Warna topeng pada Jaya Perbangsa berwarna biru dengan hiasan kepala berwarna hitam, abu-abu, merah serta memiliki lekuk dahi dan alis yang berwarna hitam. Bagian bola mata didominasi berwarna merah serta bagian luar berwarna putih, bulu mata berwarna hitam. Warna bibir merah dengan gusi pink, warna gigi putih serta kumis berwarna hitam. Memiiki godeg panjang berwarna hitam degan pipi memiliki hiasan berbentuk daun berwarna emas.



Gambar 4.
 Kedok Jaya Perbangsa
 (dok. Roji , 2022)

Penggunaan topeng pada tarian ini di awal tarian dan dibuka yang kemudian digunakan kembali dipertengahan tarian. Penggunaan topeng merupakan penggabungan genre tari yaitu tari jaipong, tari topeng dan wayang.

PEMBAHASAN

Dari temuan yang telah didapatkan dari hasil penelitian mengenai ide penciptaan Tari, Topeng Jaya Perbangsa terinspirasi dari kisah Gatot Kaca yang gugur dalam perang

Bharatayudha yang diakulturasi dengan tiga jenis genre tari yaitu, tari jaipong, wayang dan topeng. Penggabungan tersebut melahirkan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa dengan gerak akulturasi dari jaipong, wayang dan gerak topeng, penggunaan properti topeng untuk memperkuat karakter dan menunjukkan ciri khas kota Cirebon serta bentuk topeng yang terinspirasi dari wayang golek Gatot Kaca. Perpaduan tersebut melahirkan Tari yang dikenal Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa.

Koreografi yang digunakan dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa berpijak pada tiga genre tari meliputi tari jaipong, wayang dan topeng dimana gerak tari jaipong merupakan perpaduan dari ketuk tilu dan pencak silat dikolaborasikan dengan gerak wayang dan topeng didalamnya. Pengakulturasi tiga genre tersebut melebur menjadi satu yang menghasilkan suatu karya baru seperti yang diketahui akulturasi merupakan akulturasi bisa diartikan sebagai proses social yang timbul karena suatu kelompok manusia dengan budaya tertentu yang dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing lalu kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan suatu kelompok tersebut tanpa mengilangkan budaya aslinya.

Rias dalam Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa menggunakan rias corective yang hanya untuk menonjolkan garis-garis pada bagian wajah penari agar terlihat lebih cantik seperti menurut, Menurut hadi (2011:70) rias dibedakan menjadi dua yaitu rias Korektif (corrective) dan Karakter. Rias korektif adalah rias yang digunakan untuk memperbaiki penampilan wajah yang dinilai kurang sempurna. Busana yang digunakan dalam tarian ini terinspirasi dari wayang golek tokoh Gatot Kaca dengan pakaian didominasi warna hitam hitam seperti baju, celana, ombyok, sinjang

berwarna hitam dengan sedikit diberi manik-manik yang berwarna emas yang menunjang penampilan dan untuk mempertegas karakter tokoh yang dibawakan hal ini sesuai dengan teori menurut Rosala, 1999 mengungkapkan bahwa “bagi penari, busana atau kostum merupakan benda yang sudah tidak asing lagi dan dapat menunjang penampilan, meningkatkan atau menyamakan keserasian badan, serta memberikan tekanan kontras pada komponen-komponen gerak”. Musik dalam tari Jaya Perbangsa digunakan untuk mengiringi tari dengan tempo cenderung sedang ke cepat.

Secara ikonografis, topeng Jaya Perbangsa merupakan penggambaran dari tokoh Gatot Kaca yang gagah dan pemberani serta memiliki tanggung jawab. Jika dilihat dari beberapa sisi, topeng Jaya Perbangsa memiliki kemiripan dengan topeng tumenggung dimana pada lekuk, alis, hidung, mata, mulut, kumis dan godeg memiliki kesamaan pada topeng Jaya Perbangsa dari hal tersebut bahwa topeng Jaya Perbangsa berpacu pada topeng Cirebon yaitu topeng Tumenggung.

KESIMPULAN

Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa adalah tari kreasi baru yang terinspirasi dari gugurnya Gatot Kaca dalam perang Bharathayudha yang dituangkan dengan menggabungkan tiga genre tari didalamnya yaitu jaipong, topeng dan wayang, yang berakulturasi menjadi suatu tarian kreasi baru dengan tanpa menghilangkan ciri-ciri dalam setiap genre tersebut. Perpaduan gerak dari tiga genre tersebut menghasilkan gerak-gerak yang mencerminkan karakter tokoh Gatot Kaca yang tegas, berani, berwibawa dan bertanggung jawab. Penggunaan busana dan rias yang mempertegas karakter tokoh gatot kaca dengan busana yang

terinspirasi dari wayang golek serta bentuk topeng yang mempertegas karakter tokoh Gatot Kaca. Dengan demikian Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa adalah tari kreasi baru yang menceritakan dan menggambarkan tokoh Gatot Kaca yang gugur dalam perang Bharatayudha yang dalam bentuk penyajiannya merupakan akulturasi dari genre jaipong, topeng dan wayang. Penelitian direkomendasikan kepada pemerintah setempat untuk melestarikan Tari Jaipong Topeng Jaya Perbangsa dan mendokumentasikannya, agar menjadi sumber informasi untuk masyarakat serta sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah membantu proses penyusunan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Tari FPSD-UPI.

REFERENSI

- Alfaniyah, P. (2021). *Eksistensi Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tari Jaipong Kreasi Jaya Perbangsa Versi Missmala Dance Crew (Studi Kasus Sanggar Tari Missmala Desa Ciledug Lor Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon)*.
- Maryamah, E., & Ratnawati, E. (2018). Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Pada Tradisi Bongkar Bumi Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos Volume VII No, 207*.
- Triana, P. (2020). *Tari Candra Kirana Karya Baedah Di Kota Cirebon*. Upi Press.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)* (M. Grafindo (Ed.)).
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV ALFABETA.
- Judis Marshall. (1995). *Gender And Management:*

- A Critical Review Of Research. British Journal Of Management, 6(S1)*.
- Murgiyanto, S. (1992). *Koreografi Untuk SMKI*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Narawati, T. (2003). *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*. P4ST.
- Rusliana, I., & Suanda, T. A. (1977). *Pengetahuan Tari*. ASTI Bandung.
- Salman, M. (2019). *Tari Jaipongan Setra Sari Karya Gugum Gumbira Di Padepokan Jugala Dengan Narasumber Gugum Gumbira Tirasondjaya*. Upi Press.
- Soedarsono. (1986). *Cerita Wayang*. Jawanologi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV ALFABETA.